

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Siantar T.A 2025/2026

Selly Sesilia Sembiring¹, Susy Alestriani Sibagariang², Benjamin Albert Simamora³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Alamat e-mail: ¹sellysmbrng@gmail.com, ²susyalestriani@gmail.com,
³gerbangpintu31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the intensity of using TikTok social media and the peer environment on the learning achievement of students at SMP Negeri 1 Siantar for the 2025/2026 academic year. The research method used is quantitative with an associative approach. The population in this study was 259 students, with a sample of 158 students selected using stratified random sampling. Data collection was carried out through questionnaires and documentation of Social Studies (IPS) Mid-Semester Examination (UTS) scores. Data analysis techniques include multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that partially, the intensity of TikTok use had a negative and significant effect on learning achievement (t-count -8.131 > t-table 1.654), while the peer environment had a positive and significant effect (t-count 18.514 > t-table 1.654). Simultaneously, the intensity of TikTok use and the peer environment had a significant effect on learning achievement with an F-count of 284.139 > F-table 3.05. The R Square value of 0.786 indicates that these two variables contribute 78.6% to learning achievement, while the remaining 21.4% is influenced by other factors.

Keywords: *TikTok Intensity, Peer Environment, Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Siantar Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 259 siswa, dengan sampel 158 siswa yang dipilih menggunakan stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPS. Teknik analisis data meliputi regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, intensitas penggunaan TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar (thitung -8,131 > ttabel 1,654), sedangkan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan (thitung 18,514 > ttabel 1,654). Secara simultan, intensitas penggunaan TikTok dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai Fhitung 284,139 > Ftabel 3,05. Nilai R Square sebesar 0,786 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 78,6% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya 21,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Intensitas TikTok, Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar*

A. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan indikator fundamental dalam mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Secara global, pencapaian akademik siswa menjadi fokus utama karena berkorelasi langsung dengan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Prestasi belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaktualisasikan potensi diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Fitriyah et al., 2024). Namun, pada kenyataannya, mencapai standar prestasi yang tinggi masih menjadi tantangan strategis, khususnya di Indonesia. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengandalkan pemahaman konsep dan analisis kritis, siswa seringkali mengalami kendala konsentrasi yang berdampak pada rendahnya capaian pembelajaran.

Fenomena rendahnya prestasi belajar ini teridentifikasi di SMP Negeri 1 Siantar. Berdasarkan data ujian akhir semester tahun ajaran 2025/2026, tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran IPS masih jauh dari harapan. Dari total 259 siswa kelas VIII, hanya 116 siswa (44,8%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan skor 75, sementara 143 siswa (55,2%) dinyatakan tidak tuntas. Ketidaktercapaian ini mengindikasikan adanya faktor-faktor penghambat dalam proses internalisasi materi pembelajaran IPS.

Salah satu faktor eksternal yang diduga kuat memengaruhi kondisi tersebut adalah masifnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok. Laporan *We Are Social* (2025) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar TikTok, di mana kalangan pelajar menjadi pengguna paling dominan. Secara teoretis, TikTok memiliki dualitas fungsi: sebagai media pembelajaran inovatif atau sebagai distraksi kognitif. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menggunakan platform ini untuk aktivitas non-akademik, seperti mengikuti tren viral dan hiburan pasif. Prasurvei terhadap 16 siswa memperkuat temuan ini, sebagai data pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal bahwa pemanfaatan media sosial TikTok oleh siswa belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan yang bersifat akademik penggunaan TikTok di kalangan siswa tergolong tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perhatian yang besar terhadap TikTok, terlibat secara emosional dalam penggunaannya, serta mengaksesnya dalam durasi dan frekuensi yang relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa TikTok menjadi bagian yang cukup dominan dalam aktivitas sehari-hari siswa dan berpotensi memengaruhi fokus belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai sarana pendukung pembelajaran masih tergolong terbatas dan belum menjadi kebiasaan utama bagi sebagian besar

siswa dalam menunjang kegiatan belajar mereka.

Di sisi lain, hasil angket juga mengungkapkan bahwa siswa lebih banyak menggunakan TikTok untuk tujuan hiburan dalam waktu yang relatif lama. Penggunaan tersebut meliputi aktivitas menonton video hiburan, mengikuti tren yang sedang viral, serta scrolling konten secara terus-menerus tanpa batasan waktu yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok oleh siswa cenderung bersifat berlebihan dan kurang terkontrol, sehingga berpotensi menyebabkan siswa lupa waktu, menunda kegiatan belajar, serta menurunnya fokus dan konsentrasi saat mengikuti proses pembelajaran.

Selain distraksi digital, lingkungan teman sebaya (*peer group*) memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku belajar siswa. Desmita (2017) menyatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok individu dengan tingkat kematangan yang setara yang saling memengaruhi melalui interaksi sosial. Untuk memperkuat fenomena awal di lapangan, peneliti melakukan prasurvei sederhana kepada 16 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar, diperoleh gambaran bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses belajar siswa, baik secara positif maupun negatif. Data kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan positif, seperti merasa lebih nyaman belajar bersama teman, memperoleh bantuan

dalam memahami materi pelajaran, serta sering berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai pelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan akademik dan emosional bagi siswa.

Namun demikian, hasil angket juga menunjukkan adanya pengaruh negatif teman sebaya, seperti terganggunya konsentrasi belajar akibat teman yang bermain saat pelajaran, kecenderungan mengikuti teman untuk tidak mengerjakan tugas, hingga pengalaman bolos sekolah karena ajakan teman. Dalam konteks perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial, interaksi antar teman sebaya juga semakin dipengaruhi oleh penggunaan TikTok, baik melalui ajakan untuk menonton konten hiburan bersama maupun mengikuti tren yang sedang viral. Kondisi ini berpotensi memperkuat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa, terutama ketika penggunaan TikTok tidak terkontrol dan lebih diarahkan pada hiburan. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya bersama dengan intensitas penggunaan media sosial TikTok dipandang sebagai faktor yang saling berkaitan dan penting untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Siantar. Kondisi tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor

eksternal, khususnya penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Siantar penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Meskipun penelitian mengenai prestasi belajar telah banyak dilakukan, namun integrasi antara variabel intensitas penggunaan TikTok dan dinamika lingkungan teman sebaya dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah pertama masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Siantar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait literasi digital dan manajemen lingkungan sosial siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar yang berjumlah 259 individu.

Tabel 1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	31
VIII-2	31
VIII-3	30
VIII-4	31
VIII-5	29
VIII-6	32
VIII-7	28
VIII-8	25
VIII-9	22
Total Keseluruhan	259

(Sumber: SMP Negeri 1 Siantar T.A 2025/2026)

Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 158 responden.

Guna menjamin keterwakilan data dari setiap rombongan belajar, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan alokasi proporsional. Distribusi responden dari sembilan kelas yang diteliti disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
VIII-1	19
VIII-2	19
VIII-3	18
VIII-4	19
VIII-5	18
VIII-6	20
VIII-7	17
VIII-8	15
VIII-9	13
Total Keseluruhan	158

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Instrumen pengumpulan data primer untuk variabel Intensitas TikTok (X1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X2) menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Sementara itu, variabel Prestasi Belajar IPS (Y) diukur menggunakan data sekunder berupa

nilai Ujian Tengah Semester (UTS) genap tahun ajaran 2025/2026. Data yang terkumpul selanjutnya diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik sebelum dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian melalui bantuan perangkat lunak statistik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siantar, Kabupaten Simalungun, yang menerapkan Kurikulum Merdeka bagi 764 peserta didik di bawah bimbingan 52 tenaga pendidik. Berdasarkan hasil uji instrumen pada 30 responden, variabel intensitas penggunaan TikTok (X1) memiliki 17 butir pernyataan valid dengan *Cronbach's Alpha* 0,806, sedangkan variabel lingkungan teman sebaya (X2) memiliki 22 butir pernyataan valid dengan *Cronbach's Alpha* 0,830, sehingga keduanya dinyatakan reliabel untuk digunakan.

Tabel 3
Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas TikTok (X1)	17	0,806	Reliabel
Lingkungan Teman Sebaya (X2)	22	0,830	Reliabel

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah melewati serangkaian uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi

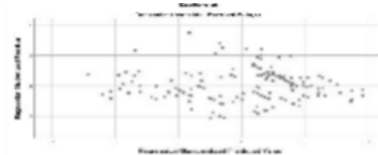
normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar $1,120 < 10$ dan *Tolerance* $0,893 > 0,10$, mengindikasikan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Sig. Normalitas	Tolerance	VIF
Intensitas TikTok (X1)	0,076	0,893	1,120
Lingkungan Teman Sebaya (X2)	0,076	0,893	1,120

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Selain itu, uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* memperlihatkan pola sebaran titik yang acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3

Kurva Scatterplot

Dilihat dari gambar di atas maka model regresi dinyatakan terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig	Ket
(Constant)	1,608	0,188	0,851	-
Intensitas TikTok (X1)	-1,098	-8,131	0,000	Sig
Lingkungan Teman Sebaya (X2)	2,040	18,514	0,000	Sig
Uji F	284,139		0,000	Sig
R Square	0,786		0,783	78,3 %

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 1,608 - 1,098X_1 + 2,040X_2 + e$. Berdasarkan persamaan tersebut, hasil uji t (parsial) dengan syarat sebagai berikut: 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus $df = n - k$ dimana $n = 158$ dan $k = 2$ sehingga $df = 158 - 2 = 156$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan ini maka t_{tabel} sebesar 1,654. Hasil uji t untuk variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -8,131 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,654, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-8,131 > 1,654$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Siantar.

Untuk variabel lingkungan teman sebaya (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 18,514 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,654, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,514 > 1,654$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa

SMP Negeri 1 Siantar.

Sesuai dengan syarat di dibawah ini

Untuk mencari nilai F_{tabel} digunakan rumus $df = n - k - 1$ dimana $n = 158$ dan $k = 2$ sehingga $df = 158 - 2 - 1 = 155$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan ini maka F_{tabel} sebesar 3,05.

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki nilai t_{hitung} sebesar -8,131 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} mencapai 18,514. Secara simultan melalui uji F, diperoleh F_{hitung} sebesar 284,139 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas diketahui sebesar 0,786. Hal ini berarti 78,6% variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Siantar. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas mempunyai implikasi bahwa intensitas penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya perlu diperhatikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Siantar. Hal ini penting karena kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 78,6% terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan ini menggambarkan bahwa penggunaan TikTok yang terlalu intensif cenderung menurunkan capaian akademik siswa akibat distraksi digital dan manajemen waktu yang tidak efektif. Di sisi lain, lingkungan teman sebaya muncul sebagai faktor paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Siantar. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang sehat di sekolah memberikan motivasi yang lebih kuat dibandingkan dampak negatif media sosial. Oleh karena itu, sinergi antara pengawasan penggunaan teknologi dan penciptaan ekosistem pertemanan yang positif menjadi strategi krusial dalam mengoptimalkan potensi akademik siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Intensitas penggunaan media sosial TikTok berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar -8,131

lebih besar dari t_{tabel} 1,654 ($-8,131 > 1,654$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial TikTok maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

- Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 18,514 lebih besar dari t_{tabel} 1,654 ($18,514 > 1,654$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Dengan demikian, semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa
- Intensitas penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada uji F dimana nilai F_{hitung} sebesar 284,139 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,05 ($284,139 > 3,05$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786, yang berarti 78,6% variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Siantar, sedangkan 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini.

Serbagair bagiran darir akhirr pernerlirtiran irnir, maka pernerlirtir mermberrir saran serbagair berrirrut :

1. Bagi kepala sekolah

Disarankan kepada pihak kepala sekolah SMP Negeri 1 Siantar agar lebih memperhatikan penggunaan media sosial di kalangan siswa dengan memberikan arahan, pengawasan, serta program edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan bermanfaat bagi kegiatan belajar siswa.

2. Bagi guru

Disarankan kepada guru-guru SMP Negeri 1 Siantar agar lebih aktif dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara positif serta menciptakan suasana belajar yang baik sehingga siswa dapat memilih lingkungan pertemanan yang mendukung prestasi belajar.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, disiplin belajar, maupun penggunaan teknologi lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 290–298.

Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi*

pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Bumi Aksara.

Asmara, Y. (2021). Fungsi kelompok teman sebaya dalam perkembangan remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 71–78.

Asfuri, A. (2023). Pemanfaatan media sosial TikTok dalam pengembangan kreativitas remaja. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(1), 12–20.

Balyaa, Tonna, Yani, Fitri, Siagian, Tiopan, Prabudi, Reza, Aldhizare, Ridho, & Ihsan, Muhammad. (2024). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku sosial siswa SMP Al-Wasliyah Kampung Lalang Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 145–156.

Chaerunisa, N., & Latief, A. (2021). Peran teman sebaya dalam perkembangan sosial anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 60–70.

Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

----- (2021). *Psikologi perkembangan peserta didik* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elawati, R. (2023). Analisis indikator

- prestasi belajar berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 9(1), 50–60.
- Fathurrohman, Muhammad. (2016). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriah, F., Yani, F., Siagian, T., Prabudi, R., Aldhizare, R., & Ihsan, M. (2024). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku sosial siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Haloho, Damayanti Mariani, Siahaan, Anton Luvi, & Sinaga, Anggun Tiur Ida. (2023). Pengaruh minat belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 85–96.
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Manurung, Chicy Viola Rahmawati, & Sihombing, Sotarduga. (2024). Pengaruh teman sebaya dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 120–132.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (edisi revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Noviansah, R. (2020). Ranah afektif dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 140–148.
- Prosenjit, & Anwesana. (2021). TikTok and short video culture in digital media. *Journal of Digital Communication*, 5(3), 210–218.
- Sa'diyah, N. (2022). Intensitas penggunaan TikTok pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(3), 715–718.
- Saputro, A. (2020). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 95–103.
- Sebastian, M. (2022). Prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(4), 5055–5062.
- Siregar, M. (2022). Fungsi media sosial dalam kehidupan masyarakat digital. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 71–82.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, E. (2021). Media sosial sebagai sarana komunikasi virtual. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(1), –12.
- Ulfa, Siti, & Arifudin, O. (2021). Pengembangan keterampilan proses dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–8.
- Utama, R., & Syaiful. (2020). Indikator

- pergaulan teman sebaya dalam lingkungan sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 75–82.
- Wahab, Abdul. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- We Are Social & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. DataReportal.
- Yani, Dwi Dianggri. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap pemenuhan kebutuhan self compassion bagi remaja di SMA Teladan Medan. *Jurnal Psikologi Remaja*, 4(2), 100–112.